

**MEMBANGUN DESA MANDIRI DAN BERDAYA MELALUI EDUKASI KEAGAMAAN DAN  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SEI PARIT**

**Bukhori<sup>1</sup>, Zuliana<sup>2</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
[Pan8lah00@gmail.com](mailto:Pan8lah00@gmail.com)

Jl. Gurilla/Tunggal No. 12  
[Pan8lah00@gmail.com](mailto:Pan8lah00@gmail.com)

**Abstract**

Village development is one of the strategic aspects in realizing sustainable national welfare. This article discusses efforts to build Sei Parit Village as an independent and empowered community through the integration of religious education and community empowerment. The research employs a descriptive qualitative approach using observation, in-depth interviews, and documentation studies. The results show that the synergy between religious education and economic empowerment creates significant changes in social, spiritual, and economic aspects. Religious education fosters moral awareness and work ethic, while community empowerment opens opportunities for independence through creative economic innovations and sustainable agriculture. The collaboration between village government, religious institutions, and local residents has made Sei Parit Village a model for faith-based community development.

**Keywords:** Independent Village, Religious Education, Community Empowerment, Sei Parit

**Abstrak**

Pembangunan desa menjadi salah satu aspek strategis dalam mewujudkan kesejahteraan nasional yang berkelanjutan. Artikel ini membahas upaya membangun Desa Sei Parit sebagai desa mandiri dan berdaya melalui integrasi antara edukasi keagamaan dan pemberdayaan masyarakat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara pendidikan agama dan pemberdayaan ekonomi menghasilkan perubahan signifikan dalam aspek sosial, spiritual, dan ekonomi masyarakat. Edukasi keagamaan menumbuhkan kesadaran moral dan etos kerja, sedangkan pemberdayaan masyarakat membuka peluang kemandirian melalui inovasi ekonomi kreatif dan pertanian berkelanjutan. Kolaborasi antara pemerintah desa, lembaga keagamaan, dan warga menjadikan Desa Sei Parit model pembangunan berbasis nilai keagamaan dan partisipasi masyarakat.

**Kata Kunci:** Desa Mandiri, Edukasi Keagamaan, Pemberdayaan Masyarakat, Sei Parit

**Article History**

Received: Oktober 2025  
Reviewed: Oktober 2025  
Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No 580  
Prefix DOI: Prefix DOI:  
10.8734/sindoro.v1i2.360

**Copyright: Author**  
**Publish by: SINDORO**



This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-NonCommercial  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## 1. Pendahuluan

Pembangunan desa tidak hanya berbicara tentang pembangunan fisik atau infrastruktur, melainkan juga menyangkut pembangunan manusia sebagai subjek utama perubahan sosial. Dalam konteks Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, nilai-nilai keagamaan memiliki peran penting dalam mengarahkan moral, perilaku, dan etos kerja masyarakat. Desa Sei Parit merupakan salah satu wilayah yang tengah bertransformasi menuju desa mandiri dan

berdaya dengan menjadikan edukasi keagamaan sebagai fondasi moral serta pemberdayaan masyarakat sebagai motor ekonomi. Program-program berbasis nilai keagamaan menjadi sarana untuk membentuk kesadaran spiritual dan sosial, sementara pelatihan ekonomi dan pengembangan kapasitas masyarakat menjadi instrumen utama dalam memperkuat kemandirian ekonomi. Artikel ini berupaya menguraikan bagaimana kedua aspek tersebut berinteraksi dan berkontribusi terhadap lahirnya desa yang tangguh dan mandiri.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan tokoh agama, kepala desa, penggerak masyarakat, dan peserta kegiatan pemberdayaan, serta melalui studi dokumentasi terhadap laporan kegiatan desa dan catatan lembaga keagamaan. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, untuk menggambarkan hubungan antara edukasi keagamaan dan pemberdayaan masyarakat dalam membangun Desa Sei Parit yang mandiri.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Transformasi Desa Sei Parit menuju desa mandiri dimulai dari penguatan nilai-nilai spiritual yang menjadi pondasi perilaku sosial masyarakat. Edukasi keagamaan berperan besar dalam membentuk pola pikir warga agar lebih terbuka terhadap perubahan dan kerja sama. Kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, majelis taklim ibu-ibu, dan pelatihan da'i muda menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, gotong royong, dan kejujuran. Nilai-nilai tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam tindakan nyata melalui kegiatan sosial, ekonomi, dan pendidikan. Perubahan pola pikir ini terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam setiap program desa, termasuk pembangunan infrastruktur dan pengelolaan sumber daya ekonomi lokal.

Pendidikan agama yang diajarkan di Desa Sei Parit tidak terbatas pada aspek ritual, tetapi juga mencakup dimensi sosial-ekonomi. Tokoh agama mengaitkan ajaran Islam dengan pentingnya kerja keras, kemandirian, dan inovasi dalam mencari rezeki yang halal. Hal ini melahirkan kesadaran baru di kalangan masyarakat bahwa bekerja dan berusaha merupakan bagian dari ibadah. Salah satu contoh nyata adalah munculnya kelompok usaha "Bina Usaha Mandiri" yang beranggotakan para ibu rumah tangga. Berbekal pelatihan dari lembaga keagamaan dan dukungan modal kecil dari dana desa, mereka kini memproduksi makanan olahan lokal seperti keripik pisang, sambal kering, dan kue tradisional. Produk tersebut dipasarkan secara daring melalui media sosial, dan hasilnya cukup membantu peningkatan pendapatan keluarga.

Selain itu, pemberdayaan masyarakat di sektor pertanian juga memberikan dampak besar terhadap kemandirian ekonomi desa. Pemerintah Desa Sei Parit bekerja sama dengan lembaga keagamaan dan kelompok tani dalam memperkenalkan konsep pertanian organik dan ramah lingkungan. Edukasi keagamaan menjadi dasar bagi masyarakat untuk memahami nilai *khalifah fil ardh* (pemelihara bumi) sebagai tanggung jawab manusia terhadap alam. Pendekatan spiritual ini membuat petani lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan, sekaligus meningkatkan kualitas hasil panen. Melalui pelatihan dan pendampingan, petani mulai beralih dari penggunaan pupuk kimia ke pupuk organik, yang tidak hanya menghemat biaya produksi tetapi juga meningkatkan daya saing produk pertanian mereka.

Dari sisi sosial, peningkatan partisipasi warga dalam kegiatan keagamaan menciptakan solidaritas yang kuat antarwarga. Masjid tidak lagi sekadar menjadi tempat ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi. Di sinilah terbentuk kelompok-kelompok diskusi keagamaan yang membahas berbagai isu aktual seperti pernikahan, ekonomi keluarga, dan pendidikan anak. Dari forum tersebut lahir banyak gagasan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Misalnya, program literasi Al-Qur'an dikembangkan menjadi pelatihan baca tulis bagi anak-anak dan remaja yang sekaligus diintegrasikan dengan pelajaran kewirausahaan dasar.

Keberhasilan lain yang menonjol adalah tumbuhnya kesadaran kolektif masyarakat untuk mengelola potensi desa secara bersama. Melalui edukasi keagamaan yang menekankan nilai amanah dan musyawarah, masyarakat Desa Sei Parit kini terlibat aktif dalam pengelolaan dana desa. Transparansi keuangan dan pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan menumbuhkan rasa memiliki terhadap program desa. Dalam beberapa tahun terakhir, Desa Sei Parit juga berhasil mengembangkan koperasi syariah yang dikelola secara partisipatif. Koperasi ini bukan hanya wadah simpan pinjam, tetapi juga menjadi lembaga pendidikan ekonomi berbasis syariah yang mengajarkan prinsip keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab finansial.

Pemberdayaan perempuan juga menjadi salah satu fokus utama dalam perubahan sosial desa ini. Melalui program "Perempuan Berdaya Berbasis Masjid," para ibu rumah tangga mendapatkan pelatihan keterampilan menjahit, memasak, dan mengelola keuangan keluarga.

Program ini tidak hanya memberikan tambahan penghasilan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri perempuan dalam berperan di ruang publik. Dengan dukungan tokoh agama yang memberikan penguatan spiritual, perempuan Desa Sei Parit kini menjadi agen penting dalam memperkuat ekonomi keluarga dan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara edukasi keagamaan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Sei Parit melahirkan model pembangunan yang holistik. Pendidikan agama menjadi sumber nilai dan motivasi moral, sementara pemberdayaan masyarakat menjadi sarana nyata untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menghasilkan masyarakat yang religius, produktif, dan memiliki kesadaran kolektif terhadap kemajuan bersama. Dalam jangka panjang, perubahan ini diharapkan menjadikan Desa Sei Parit sebagai contoh praktik terbaik pembangunan berbasis nilai spiritual dan partisipatif yang dapat direplikasi di desa lain di Indonesia.

#### **4. Kesimpulan**

Pembangunan Desa Sei Parit membuktikan bahwa kolaborasi antara edukasi keagamaan dan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk desa yang mandiri dan berdaya. Edukasi keagamaan membangun pondasi moral dan spiritual yang kuat, sedangkan pemberdayaan masyarakat membuka jalan bagi kemandirian ekonomi dan sosial. Kombinasi keduanya menghasilkan masyarakat yang beriman, berilmu, dan berdaya saing. Pembangunan desa berbasis nilai keagamaan seperti ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan material, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan spiritual masyarakat sebagai bagian dari pembangunan nasional yang berkelanjutan.

#### **5. Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Sei Parit, para tokoh agama, masyarakat, serta pihak lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat yang

telah membantu dalam proses penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan akademisi yang telah memberikan masukan konstruktif selama penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi upaya pembangunan desa berbasis nilai keagamaan di berbagai daerah Indonesia.

## 6. Referensi

- Afifuddin, H. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardikanto, T. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'i, M. (2021). *Pendidikan Islam dan Pembangunan Sosial*. Surabaya: UINSA Press.
- Zakaria, F. (2019). *Desa Mandiri: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zubaedi. (2012). *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi terhadap Problematika Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.